



BISMA
Business and Management Journal

Solusi Peningkatan Daya Beli Masyarakat Akibat Anjloknya Harga Rumput Laut (Studi Kasus Petani Konsumen Warung Makan Lumintu Kabupaten Nunukan)

Regita Fatikah Sari¹, Reny Fitriana Kaban², Henny Ritha³

Universitas Terbuka Jakarta, Indonesia¹

Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia^{2,3}

reny.fitriana@perbanas.id

Diserahkan tanggal 06 April 2025 | Diterima tanggal 16 Juni 2025 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2025

Abstract:

This research aims to describe the specifics of the problem of the lack of purchasing power of people in Lumintu food stalls due to the drop in seaweed prices in Nunukan Regency, North Kalimantan Province. The research method used is descriptive qualitative by interviewing several sources in the field according to current realities and related problems. The word is then researched thoroughly. The results of this research show that the drop in seaweed prices has had a big impact on the economy of the people in Nunukan Regency who only rely on their livelihood as seaweed farmers and thus has an impact on the lack of purchasing power of consumers in food stalls in Nunukan Regency, one of which is food stalls. . Lumintu. The author suggests a system of delaying selling and processing seaweed into ready-to-eat food to overcome the problem of reducing people's purchasing power for food at Lumintu stalls.

Keywords: People's Purchasing Power, seaweed price, Nunukan Regency

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kekhobasan permasalahan terhadap kurangnya daya beli masyarakat di warung makan lumintu akibat anjloknya harga rumput laut di Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mewawancarai beberapa narasumber di lapangan sesuai dengan realitas terkini dan permasalahan terkait. Kata kemudian diteliti secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan anjloknya harga rumput laut sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Nunukan yang hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani rumput laut dan dengan begitu berdampak pada kurangnya daya beli konsumen di warung-warung makan yang ada di Kabupaten Nunukan salah satunya warung makan Lumintu. Penulis menyarankan sistem tunda jual dan mengolah rumput laut menjadi makanan siap saji untuk mengatasi permasalahan berkurangnya daya beli masyarakat terhadap makanan di warung Lumintu.

Kata Kunci: Daya Beli Masyarakat, Harga Rumput Laut, Kabupaten Nunukan

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Secara geologis, Indonesia mempunyai luas laut sebesar 5,8 juta km², yang terdiri dari perairan regional seluas 3,8 juta km² dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 km². Dengan luasnya wilayah laut dan tepi laut di Indonesia, terdapat banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan diciptakan. Pengendalian dan penciptaan kelimpahan alami di lautan dan arus dapat menjadi peluang untuk mencapai kesejahteraan umum dan perbaikan yang adil di Indonesia jika hal tersebut diawasi dengan baik, tentunya masyarakat setempat dapat merasakan dan mengambil bagian dalam dampak dari kelimpahan alami di Indonesia. (Muhammad, 2022).

Indonesia dikenal sebagai salah satu penghasil rumput laut terbesar di dunia. Rumput laut dapat diolah menjadi berbagai jenis seperti agar-agar, keragenan, dan alginat atau disebut tepung rumput laut yang memiliki manfaat besar dalam bidang makanan, obat-obatan dan usaha penyembuhan, material, industri kulit, dan berbagai bidang usaha. Minat terhadap rumput laut sangat tinggi, termasuk minat terhadap tepung rumput laut, atau pertumbuhan laut kering (Irna et al.,2022). Dan juga sama halnya dikemukakan oleh Saidi & Azara (2023), bahwa rumput laut memiliki potensi sebagai bahan baku untuk berbagai produk olahan bernilai ekonomi tinggi. Selain digunakan sebagai pewarna makanan dan tekstil, rumput laut juga dapat diolah menjadi produk pangan seperti agar-agar, makanan laut, atau makanan fungsional. Selain itu, aplikasinya meluas ke produk non-pangan seperti kosmetik, pupuk, dan bahan baku industri lainnya. Diversifikasi penggunaan rumput laut dapat memberikan nilai tambah dan mendukung pengembangan industri yang berkelanjutan.

Kabupaten Nunukan merupakan salah satu wilayah Kalimantan Utara. Kabupaten Nunukan memiliki luas wilayah 14.247,50 km² dan terdapat garis pantai sepanjang 314.592 km dengan luas lautan 140.875.825 Ha dengan perkiraan lebar garis pantai yang dapat diawasi adalah 4 mil laut. Dengan wilayah yang sangat luas ini, Kabupaten Nunukan mempunyai sumber daya alam yang sangat besar terutama di wilayah perairan dan pesisir pantai serta merupakan tempat yang cocok untuk kegiatan penangkapan ikan maupun kegiatan pengembangan yang dapat dimanfaatkan dan diciptakan oleh jaringan-jaringan di sekitar wilayah tepi laut yang sebagian besar berfungsi sebagai pemancing. (Muhammad, 2022). Budidaya rumput laut di Kabupaten Nunukan memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir, menjadi sektor non-migas yang signifikan (Irna et al.,2022). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Munaeni et al.,(2023), bahwa rumput laut sebagai sumber energi terbarukan semakin diakui. Selain manfaatnya bagi ekosistem pesisir, pemanfaatan rumput laut untuk bioekonomi dapat memberikan peluang ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat di daerah pesisir.

Pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Nunukan, terutama di Kecamatan Nunukan Selatan, menunjukkan perkembangan yang positif. Karakteristik ekologi perairan di wilayah tersebut mendukung pertumbuhan jenis rumput laut tertentu, khususnya *Eucheuma* sp. Inisiatif budidaya rumput laut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan kerja, termasuk bagi masyarakat dengan etnis tertentu dan TKI yang di-deportasi dari daerah Tawau, Malaysia. Perilaku bisnis yang dilakukan oleh nelayan dan pembudidaya rumput laut menunjukkan komitmen untuk menjaga keberlanjutan usaha. Upaya selektif dan kehati-hatian dalam praktik bisnis di sektor penangkapan ikan dan budidaya rumput laut menjadi kunci untuk meningkatkan skala usaha dan memastikan keberlanjutannya. Ini mencerminkan peran penting budidaya rumput laut sebagai sumber penghidupan dan pekerjaan bagi masyarakat di Kabupaten Nunukan (Kurniawan et al.,2022).

Rumput laut merupakan salah satu item utama dalam program pembaharuan perikanan selain udang dan ikan tuna. Ada beberapa hal yang menarik dan lebih jauh lagi manfaatnya, antara lain: pintu pasar komoditas terbuka sepenuhnya, biaya umumnya stabil, juga tidak ada batasan pertukaran atau standar untuk rumput laut, inovasi pengembangannya bersifat mendasar sehingga

tidak sulit untuk mendominasi, Siklus pengembangannya cukup singkat sehingga cepat memberikan manfaat, kebutuhan modal yang terbilang sedikit merupakan barang yang dapat digantikan karena tidak ada barang rekayasa untuk pengembangan (Madji et al., 2019).

Rumput laut menjadi salah satu pencarian utama para petani di daerah ini di samping budidaya kelapa sawit. Budidaya rumput laut itu sendiri merupakan interaksi yang panjang dan mencakup berbagai bagian seperti para pembuat tali bentangan, pemasang benih, penuai, pemilik persewaan tempat penjemuran, pemilik gudang atau pengumpul hingga pedagang grosir rumput laut. Kabupaten Nunukan menjadi salah satu sentra produksi dan sebagian produk hasil lautnya bahkan sudah merambah pasar ekspor. Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan unggulan yang mempunyai insentif finansial dan vital untuk terciptanya peluang usaha yang menjanjikan, inovasi pengembangannya masih cukup mendasar sehingga tidak sulit untuk dipelajari dan dikuasai.

Kondisi pasang surut yang terjadi di kalangan petani rumput laut di Kabupaten Nunukan adalah pendapatan. Keberhasilan para petani rumput laut dalam meningkatkan daya produksi telah menyebabkan produksi rumput laut di Nunukan menjadi beban yang berlebihan, sementara minat dari luar negeri telah berkurang, sehingga dengan itu para petani terpaksa untuk menjual demi memutar modal, tentu saja dijual dengan harga yang rendah dan membuat para petani rumput laut mengalami nasib sial atau rugi. Dengan adanya penurunan harga rumput laut mengakibatkan kurangnya daya beli konsumen pada warung makan Lumintu.

Berdasarkan peristiwa yang terjadi pada kurangnya pembeli di warung makan Lumintu akibat harga rumput laut turun, penulis berupaya mencari solusi memecahkan masalah tersebut dengan cara program tunda jual dan mengolah rumput laut menjadi makanan siap saji. Program tunda jual adalah tindakan menunda penjualan rumput laut kepada pengepul dengan menampung rumput laut di gudang, dengan menunggu harga stabil baru di perjualbelikan. Upaya ini dilakukan agar dapat menstabilkan perekonomian di Kabupaten Nunukan terutama pada konsumen warung makan lumintu dengan merokomendasikan strategi program tunda jual dan mengolah rumput laut menjadi makanan siap saji.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dapat diartikan sebagai metode pemeriksaan yang relevan antara realitas dan persoalan yang ada di lapangan dengan menciptakan gambaran umum terkait dengan persoalan yang dikonsentrasikan sebagai kajian terhadap realitas yang ada dan persepsi terhadap persoalan yang ada di masyarakat, sehingga penelitian ini dapat memberikan solusi sebagai pemecahan masalah yang ada pada masyarakat. Menurut Abdussamad (2021), metode penelitian kualitatif muncul sebagai respons terhadap perubahan paradigma dalam memahami realitas sosial. Sedangkan menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau natural setting. Metode ini berlandaskan pada filosofi postpositivisme, menitikberatkan pada penelitian pada kondisi objek alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menemukan solusi peningkatan daya beli masyarakat karena turunnya harga rumput laut. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemanfaatan metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang ucapan, catatan dan tingkah laku yang dapat dilihat oleh orang-orang dan kelompok masyarakat tertentu yang dikaji dalam perspektif yang utuh. Dalam mengumpulkan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 narasumber yang terdiri dari 5 para petani rumput laut dan 1 owner warung makan lumintu.

Dalam mengumpulkan informasi, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada petani konsumen warung makan lumintu dan pada owner warung lumintu terkait dengan dampak turunnya harga rumput laut di Kabupaten Nunukan. Penulis akan mengkaji persoalan-persoalan tersebut dan dijadikan informasi-informasi yang didapat menjadi kesatuan yang utuh. Teknik pengumpulan data hanya berbentuk kata-kata, dengan itu tidak menekankan pada angka.

PEMBAHASAN

Warung lumintu berdiri sejak tahun 2021, warung ini berlokasi di jalan.Yos Sudarso yang bertepatan dekat dengan alun-alun dan juga depan markas koramil Nunukan. Warung ini pada mulanya dimiliki oleh seseorang dan diberi nama warung solo. Warung solo dulunya hanya berjualan bakso dan mie ayam, tetapi warung solo ini dijual pada pemilik warung lumintu karena kurangnya pembeli akibat waktu masa pandemi covid-19. Pada saat digantikan oleh warung lumintu usaha ini dikembangkan lagi dan memiliki berbagai macam menu tambahan seperti: nasi lalap, rawon, soto, dan lain-lain. Karena menu yang lengkap dan tidak hanya bakso dan mie ayam, banyak masyarakat yang tertarik untuk makan diwarung lumintu ini.

Penelitian melakukan wawancara dengan pemilik warung lumintu dan pada para konsumen terkait anjloknya harga rumput laut yang mengakibatkan kurangnya pembeli di warung makan lumintu. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau memberi solusi akibat anjloknya harga rumput laut yang membuat pendapatan petani rumput laut menurun. Upaya dengan cara sistem tunda jual dan mengelola rumput laut menjadi makanan siap saji ini mungkin dapat menarik minat pada para petani rumput laut. Karena dengan cara itu mungkin dapat menambah penghasilan para petani rumput laut.

Hasil dari wawancara bahwa saat ini terjadi penurunan drastis harga rumput laut di daerah Nunukan, yakni yang awalnya Rp 42.000 per kilogram di bulan february tahun 2023 menjadi Rp 9000 per kilogram. Mata pencaharian masyarakat Kabupaten Nunukan kebanyakan memilih bertani rumput laut karena saat harga rumput laut di Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara ini harganya tinggi, banyak warga yang tergiur untuk berpidah profesi menjadi petani rumput laut dan perlahan-lahan meninggalkan mata pecaharian awalnya. Lalu, menjadikan bertani rumput laut menjadi harapan satu-satunya untuk membiayai kehidupan keluarganya. Sekarang ini, kebanyakan warga hanya mengandalkan hasil dari rumput laut saja. Dan juga pada waktu harga rumput laut masih tinggi banyak warga yang berani mengambil uang bank guna membangun rumah baru atau memperbaiki rumah dan juga ada yang berani mengkredit kendaraan. Dengan hal tersebut, saat ini dengan turunnya harga rumput laut ini, warga menjadi bingung untuk mengangsur pinjaman tersebut dan warga saat ini pastinya lebih memetingkan kebutuhan yang penting seperti biaya sekolah anak, membayar angsuran dan hanya membeli kebutuhan secukupnya.

Terdapat beberapa faktor kompleks yang berkontribusi pada turunnya harga rumput laut di Nunukan. Faktor pasar internasional dan musim panen raya di Indonesia berdampak pada kelimpahan stok dan menurunkan daya beli. Selain itu, kualitas rumput laut yang tidak memenuhi standar ekspor dan kenaikan biaya operasional, terutama BBM, menambah tekanan terhadap petani rumput laut. Rencana para petani untuk beralih ke sektor perikanan lainnya mencerminkan respons terhadap kesulitan ekonomi yang dihadapi, di mana biaya produksi yang tinggi tidak sejalan dengan penurunan harga jual rumput laut. Situasi ini juga berdampak pada daya beli masyarakat, mempersulit mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dan pendukung lainnya.

Warung makan lumintu yang ada di Kabupaten Nunukan pun ikut merasakan dampaknya, yang mana biasanya saat harga rumput laut stabil banyak warga yang membeli makanan siap saji diwarung, kalau saat ini masyarakat lebih mengirit-irit keuangan. Saat harga rumput laut naik banyak warga yang membeli makanan di warung lumintu sampai warga yang tinggal di pelosok-pelosok pun banyak ke kota untuk makan di warung tersebut, dan tidak hanya makan di tempat, tetapi juga

ada yang membungkus untuk di bawah pulang, terkadang ada yang membungkus 6 porsi bahkan sampai 15 porsi, kalau sekarang kebanyakan hanya makan ditempat dan hanya beberapa orang saja yang membungkus makanan di warung tersebut. Dan hasil pendapatan warung lumintu ikut menurun. Waktu saat harga rumput laut naik, hasil pendapatan warung makan lumintu bisa sampai Rp 2 juta hingga Rp 3 juta per hari sedangkan saat ini hanya mencapai Rp 1,3 juta rupiah hingga Rp 1 juta rupiah per hari.

Solusi untuk menangani masalah anjloknya harga rumput yang berakibat pada turunnya daya beli masyarakat di daerah Nunukan ini terutama pada warung makan lumintu adalah dengan program sistem tunda jual (resi gudang). Program sistem tunda jual ini adalah suatu kegiatan dengan cara tidak segera menjual hasil panen pada saat harga rendah, melainkan menyimpannya terlebih dahulu dan menjualnya pada saat harga dirasa sudah stabil. Dan juga dengan upaya mengelola rumput laut menjadi berbagai olahan seperti keripik dan amplang yang dikelola menjadi makanan siap saji, agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Nunukan.

Solusi Program Sistem Tunda Jual (Resi Gudang)

Suatu terobosan yang baru telah dibuat oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian perdagangan, yang telah membuat kerangka kerja yang menjunjung tinggi upaya untuk menciptakan dan menumbuhkan kualitas barang. Kerangka yang merupakan kemajuan yang baru ini dikenal dengan Sistem Resi Gudang (SRG) atau tunda jual, dan telah disahkan oleh negara melalui Peraturan Nomor 9 Tahun 2006 tentang Resi Gudang dan telah diubah dengan Peraturan Nomor 9 Tahun 2011. Pengurus SRG diarahkan oleh Badan Tata Usaha Penukaran Nasib Barang (Bappebti) yang berada dibawah kementerian perdagangan Republik Indonesia.

Sistem Resi Gudang (SRG) atau Sistem Tunda Jual dilahirkan dengan misi utama untuk meningkatkan kualitas barang, dan yang terpenting adalah meningkatkan pendapatan dan kemakmuran para petani dan khususnya pada para petani rumput laut di Kabupaten Nunukan ini. Selain itu, kerangka ini juga menghimbau para petani untuk lebih ahli agar bisa menghasilkan produk terbaik, bahkan kualitas komoditas. Bagi pelaku usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri, dengan hadirnya sistem resi gudang atau tunda jual pusat distribusi ini akan semakin memudahkan dalam mendapatkan produk yang berkualitas, mengingat barang yang disimpan di gudang telah melalui proses kualitas. Tes yang diselesaikan oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian.

Dengan bijaksana, sistem tunda jual ini dapat diterapkan oleh para petani dengan menunda penjualan produk mereka. Selama musim panen raya biaya sering kali turun, petani dapat percaya bahwa peluang yang tepat akan menghasilkan biaya yang lebih besar dengan menyimpan hasil panen mereka di pusat distribusi. Sistem tunda jual adalah kerangka alternatif pilihan dan dapat berfungsi sebagai instrumen untuk melindungi petani dari kerugian karena penurunan harga. Dalam skala yang lebih luas, sistem tunda jual ini tidak hanya membantu para petani terhindar dari kerugian akibat turunnya harga, namun juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk menjaga keandalan aksesibilitas pangan dan ketahanan pangan masyarakat.

Keadaan penurunan harga jual yang tajam dapat diatasi, antara lain, dengan menerapkan Sistem tunda jual. Meski demikian, sistem penjualan tertunda ini tidak bisa dilakukan secara leluasa oleh para petani rumput laut, karena hasil panen merupakan sumber pendapatan utama yang dibutuhkan para petani rumput laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memulai siklus produksi berikutnya. Masalah-masalah yang disebutkan di atas sering mengganggu para petani rumput laut, dan untuk meningkatkan pendapatan para petani, upaya pengembangan diharapkan dapat meningkatkan harga rumput laut. Salah satu pilihannya adalah dengan menyimpan rumput laut, hal ini direncanakan untuk menunda penjualan pada waktu panen raya. Peningkatan biaya penawaran rumput laut terjadi karena adanya sistem kepentingan pasar, dimana dalam kurun waktu tertentu setelah panen raya akan terjadi kenaikan harga. Pada tahap ini, biaya penjualan akan

meningkat dan diyakini akan meningkatkan pendapatan para petani rumput laut di Kabupaten Nunukan.

Opsi kapasitas rumput laut sebagaimana disinggung di atas hendaknya didukung oleh mekanisme pembiayaan atau kredit bagi para petani rumput laut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Dinas Perdagangan memberikan solusi pendanaan elektif bagi para petani, khususnya Sistem Resi Gudang(SRG) atau tunda jual yang telah didukung oleh pemerintah. Sistem tunda jual merupakan kerangka pendanaan yang diberikan oleh pemerintah untuk melindungi para petani, khususnya pada musim panen. Sistem tunda jual ini membantu para petani dalam menunda penjualan sehingga para petani tidak mengalami kemalangan sementara harga jual turun drastis.

Kehadiran Sistem tunda jual direncanakan untuk membantu dan memberdayakan para petani rumput laut dalam mengelola tantangan pendanaan. Sistem tunda jual merupakan instrumen penting bagi petani untuk memperoleh kredit dari bank dan lembaga moneter non bank, dengan biaya pendanaan yang rendah. Tujuan jangka pendek sistem tunda jual(Resi Gudang) adalah agar para petani bisa mendapatkan akses cepat terhadap kredit dengan bunga rendah. Petani juga dapat memanfaatkan kantor resi gudang ini untuk mendapatkan pembiayaan, dimana ketika harga turun petani juga dapat menunda penjualan sehingga petani dapat menikmati harga yang lebih baik pada titik ketika biaya mulai meningkat. Dalam jangka panjang, para petani bisa menghasilkan produk rumput laut dengan berkualitas tinggi, standar, dan diyakini para petani rumput laut akan semakin sejahtera dan menjadi pebisnis petani rumput laut.

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan pelaksanaan Sistem tunda jual(Resi Gudang), diperlukan suatu program yang terorganisir yang merupakan tanggung jawab seluruh mitra Sistem tunda jual(Resi Gudang) seperti:petani rumput laut, pemerintah, dan lembaga keuangan/bank, dengan keinginan untuk memperluas pemanfaatan sistem tunda jual(Resi Gudang) di Indonesia, sehingga nantinya dapat memperoleh komponen pencapaian kunci dan usulan kepada mitra sistem tunda jual(Resi Gudang) untuk membangun pemanfaatan sistem tunda jual(Resi Gudang) sehingga cenderung dilakukan dalam skala yang lebih luas, sehingga menjadi acuan dalam menjalankan strategi sistem tunda jual(Resi Gudang) untuk meningkatkan pendanaan petani rumput laut. Dan untuk memperoleh strategi dalam memperkuat komitmen para pelaku untuk memperluas penggunaan sistem tunda jual (Resi Gudang) (Sulistyaningsih, 2021).

Upaya Mengelola Rumput Laut Menjadi Berbagai Olahan

Pada umumnya masyarakat Kabupaten Nunukan senang menjual langsung hasil budidaya rumput lautnya saat kering ke pada para pengepul karena sistem pengeringannya sederhana. Ketika kondisi cuaca bagus, umumnya pengeringan hanya berlangsung kurang dari beberapa minggu. Sejak saat itu, rumput laut dapat langsung dijual kepada pengumpul. Siklusnya pada umumnya pendek, tidak berbelit-belit dan sederhana sehingga menyebabkan mereka suka menjual rumput laut dalam bentuk kering. Selain karena sistem pengeringannya yang sederhana, para pembudidaya rumput laut juga suka menjualnya dalam bentuk kering karena mereka sama sekali tidak tahu cara mengolah rumput laut menjadi barang olahan lain seperti makanan atau produk perawatan kecantikan. Ketidaktahuan masyarakat pada umumnya ini kemudian perlu diatasi melalui bantuan penanganan olahan rumput laut menjadi bahan pangan agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Rumput laut pada dasarnya berkembang dan dapat dituai pada umur 40 hari, hasil produknya tersebut dapat dipasarkan baik dalam bentuk basah maupun kering serta dapat dibuat menjadi berbagai olahan rumput laut seperti: keripik dan amplang. Keripik dan amplang menjadi salah satu jenis makanan yang populer di Indoneisa. Karena cita rasanya yang khas dan variasi jenisnya, keripik dan amplang mendapat minat dari berbagai kalangan masyarakat tanpa memandang golongan sosial (Lio & Sanatang,2021).

Upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Nunukan ini, yang mana penulis mengajak para petani rumput laut agar tidak hanya mengandalkan pendapatan dari penjualan rumput laut secara langsung, tetapi harus memiliki ide dengan mengelola rumput laut menjadi makanan siap saji. Karena mengelola rumput laut menjadi makanan siap saji ini mungkin banyak diminati oleh anak-anak muda ataupun kalangan orang tua bahkan dapat dijadikan oleh-oleh khas Nunukan oleh para pengunjung. Adapun bahan yang perlu disiapkan dalam pembuatan keripik, yaitu:

1. 90 gram tepung tapioka
2. 200 gram tepung terigu
3. 30 gram nori (rumput Laut)
4. 6 siung bawang putih yang sudah dihaluskan
5. 8 siung bawang merah yang sudah dihaluskan
6. Lada putih bubuk secukupnya
7. 2 butir telur
8. Garam secukupnya
9. Gula secukupnya
10. Minyak goreng secukupnya

Cara membuatnya yang mana pertama-tama meremas nori(Rumput Laut), lalu mencampurkan dengan tepung terigu dan tapioka, kemudian blender bawang merah, bawang putih, lada, telur, garam dan gula menjadi satu. Setelah itu masukkan pada adonan tepung tadi, lalu menguleni sampai kalis dan menambahkan air sedikit dan membentuk adonan tersebut sesuai selera. Kemudian di goreng. Adapun bahan yang perlu disiapkan dalam pembuatan amplang, yaitu:

1. 200 gram rumput laut yang sudah dicuci
2. 400 gram tepung tapioka
3. 1 sendok teh bawang putih
4. 1 sendok teh garam
5. 100 mililiter air
6. 1 sendok makan seledri iris

Cara membuatnya yang mana pertama-tama campurkan air, garam, bawang putih, dan rumput laut. lalu dimasak di atas api kecil hingga rumput laut hancur seperti bubur. Kemudian diangkat dan disisihkan. Setelah bahan hangat, masukkan tepung tapioka dan irisan daun seledri. Lalu diuleni hingga adonan kalis. Kemudian dikukus selama 30 menit, lalu diangkat dan didinginkan. Setelah keras, iris atau membentuk adonan memanjang ataupun bulat, kemudian dijemur. Dan goreng amplang di atas minyak panas dengan di aduk-aduk hingga adonan mengembang dan matang merata.

Dengan adanya kegiatan ini diyakini dan diharapkan agar terjadi peningkatan keseriusan terhadap produk rumput laut dan dapat menjadi informasi masyarakat setempat mengenai perluasan produk rumput laut yang akan meningkat sehingga begitu pula dengan peningkatan kemampuan, keterampilan juga akan meningkatkan penghasilan mereka, secara finansial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang solusi peningkatan daya beli masyarakat akibat anjloknya harga rumput laut dengan menerapkan program sistem tunda jual dan upaya untuk mengelola rumput laut menjadi makanan siap saji. Walaupun terdapat program sistem tunda jual (Resi Gudang) yang sesuai dengan aturan Undang Undang, namun pelaksanaannya dalam membina agribisnis petani rumput laut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, para petani rumput laut masih belum merasakan hasil yang maksimal. Selain itu, dengan upaya untuk mengolah

rumput laut menjadi makanan siap saji, hal ini masih dalam tahap memperluas nilai ekonomis yang di hasilkan dari rumput laut diolah menjadi keripik dan amplang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan bahwa menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih tegas dari Pemerintah Kabupaten Nunukan untuk menangani anjloknya harga rumput laut. Rekomendasi tersebut didasarkan pada upaya memulihkan stabilitas ekonomi masyarakat. Dengan kebijakan yang efektif, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan sektor rumput laut dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Irna, R. A. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal. *JUREKA*, 1(1), 10-15.
- Kurniawan, K., Sondakh, M., Alexiana, C., & Wijaya, M. M. (2022). Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Kabupaten Nunukan. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 6(1), 20-26.
- Lio, T. M. P. (2021). Pemanfaatan Rumput Laut Sebagai Bahan Pembuatan Keripik Di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Sains dan Teknologi Mandala Waluya*, 1(2), 39-45.
- Madji, S., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Muhammad, A. (2022). Pemberdayaan Petani Rumput Laut Oleh Dinas Perikanan Di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara (Doctoral dissertation, IPDN).
- Munaeni, W., Lesmana, D., Irawan, H., Hamka, M. S., & Nafsiyah, I. (2023). Potensi Budidaya dan Olahan Rumput Laut di Indonesia. Makassar: Tohar Media.
- Saidi, I. A., & Azara, R. (2023). Buku Ajar Rumput Laut dan Produk Olahannya. Sidoarjo: Umsida Press, 1-63.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, S. (2021). Kebijakan Sistem Resi Gudang Dalam Peningkatan Pengembangan Agribisnis: Tinjauan Secara Konsep, Maksud, Tujuan, Fungsi Dan Manfaatnya. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(2), 373-384.
- Sulistyaningsih, S. (2021). Peningkatan Nilai Tambah Dan Diversifikasi Olahan Rumput Laut. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 186-193.